

# PAKET INFORMASI TERSELEKSI SEBAGAI BENTUK KREATIVITAS DAN INOVASI PUSTAKAWAN DALAM LAYANAN PERPUSTAKAAN

oleh  
**Sugeng Wahyuntini**  
(Pustakawan ISI Yogyakarta)

## ABSTRAK

Perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi telah dianggap sebagai pusat informasi bagi pemustaka ketika mengalami permasalahan, khususnya dalam hal pendidikan, pembelajaran dan penelitian. Dibutuhkan peran aktif dari pustakawan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustakanya. Pustakawan jangan hanya terbelenggu dengan rutinitas kerja yang monoton namun juga harus mampu menyikapi perkembangan teknologi informasi sebagai lahan baru dengan memproduksi kemas ulang informasi guna meningkatkan pelayanan. Pengemasan ulang informasi merupakan elemen penting dari proses manajemen pengetahuan. Penyediaan paket informasi dilatarbelakangi karena koleksi yang tersedia kurang optimal dimanfaatkan oleh pemustaka. Pengemasan informasi merupakan salah satu kegiatan inovasi layanan perpustakaan. Dari sinilah pustakawan mendapatkan tantangan untuk lebih kreatif dan inovatif agar perpustakaan dapat menyediakan informasi dengan tepat secara praktis, interaktif dan terjangkau.

Kata kunci: *kemas ulang informasi, paket informasi terseleksi, layanan perpustakaan.*

**Compiling and Disseminating Selected Information Packages as Creative and Innovation Librarians (Practice Information Re-Package Activities at UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta).** Libraries in the college environment have been considered as information centers for students when experiencing problems, especially in terms of education, learning and research. It takes an active role from the librarian in order to meet the needs of the library. Librarians are not only shackled to monotonous work routines but must also be able to respond to the development of information technology as a new land by producing information re-masing to improve services. Repackaging information is an important element of the knowledge management process. The provision of information packages is motivated because the available collection is less optimally utilized by the library. Information packaging is one of the library service innovation activities. This is where librarians get the challenge to be more creative and innovative so that libraries can provide information appropriately in a practical, interactive and affordable manner.

*Keywords: re-package information, selected information package, library service.*

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan ada karena dibutuhkan oleh pencari informasi/pemustaka. Demikian juga halnya dengan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Pemustaka menginginkan hasil penelusuran informasi secara tepat, cepat dan mudah. Maka perpustakaan harus adaptif dan berubah seiring dengan perkembangan pemikiran dan budaya pemustakanya. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sebagai penyedia jasa informasi pada perguruan tinggi seni memiliki banyak sekali sumber informasi yang berkaitan dengan bidang seni dan budaya. Tidak menutup kemungkinan masih adanya pemustaka yang merasa kesulitan dalam memilih dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Sebagian besar para pemustaka harus berhadapan dengan realita dalam membagi waktu antara belajar teori dan praktek ketrampilan individual maupun kelompok. Salah satu kegiatan pustakawan agar dapat membantu pemustaka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya adalah dengan melakukan kegiatan kemas ulang informasi. Pemustaka mungkin memiliki akses informasi dari berbagai sumber informasi, namun sering dihadapkan pada ketrampilan maupun kurangnya waktu dalam mencari, mengakses, menafsirkan, mensintesis dan menerapkan informasi yang dicarinya. Hal ini menjadi peluang bagi perpustakaan dalam merancang layanan informasi yang praktis dan efektif.

Kemas ulang informasi atau yang dikenal dengan *information repackaging* adalah kegiatan mengemas informasi kembali, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Dalam menyediakan sumber-sumber informasi, perpustakaan memberikan layanan prima sesuai kapasitasnya secara *offline* maupun *online*. Koleksi perpustakaan yang dimiliki hendaknya sebanyak-banyaknya dapat diakses oleh pemustaka. Untuk itulah perlu diperhatikan bagaimana segmen pemustaka saat ini. Fenomena yang terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi seni pada umumnya adalah meningkatnya kebutuhan informasi bagi pemustaka dan terbatasnya sumber daya informasi perpustakaan. Penyediaan paket informasi dilatarbelakangi masih banyaknya pemanfaatan sumber-sumber informasi yang masih bersifat umum dan seringkali kurang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu terkadang koleksi yang sebetulnya tersedia namun kurang optimal dalam pemanfaatannya.

Kegiatan kemas ulang informasi merupakan cara yang efektif dalam promosi dan penyebaran informasi. Dalam prosesnya, kegiatan ini mengemas informasi

agar lebih menarik sehingga bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dengan mudah, tepat dan cepat. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan intelektual pustakawan karena mengedepankan responsivitas lembaga dan kemutakhiran informasi. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sebagai penyedia jasa informasi mendapatkan tantangan bagaimana mengemas informasi agar marketable, karena hasil riset, studi maupun kajian akan memberikan manfaat jika disebarluaskan dan tidak hanya disimpan di perpustakaan. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan kemas ulang informasi akan memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi dan temu kembali informasi. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka, pustakawan perlu memainkan perannya sebagai seorang ahli informasi agar dapat melakukan pelayanan prima berdasarkan kapasitas lembaga serta sifat, pola, dan karakteristik pemustakanya.

Pada saat ini UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta menyediakan produk kemas ulang informasi *Current Awareness Services (CAS)* dan *Selective Dissemination of Information (SDI)*, namun yang akan dibahas pada tulisan ini adalah kegiatan SDI yang relatif masih baru sebagai layanan di perpustakaan. Koleksi perpustakaan seperti jurnal-jurnal ilmiah yang rutin datang di perpustakaan selama ini belum optimal dimanfaatkan dan kemas ulang informasi adalah salah satu solusinya. Lalu jenis kemas ulang informasi seperti apakah yang tepat agar informasi-informasi ilmiah tersebut bisa diakses dengan mudah, tepat dan cepat sesuai permintaan pemustaka. Tulisan berikut ini mencoba mengilustrasikan bagaimana proses produk paket informasi terseleksi disusun dan penyebarannya untuk meningkatkan layanan di perpustakaan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Kemas Ulang Informasi dan Jenis Kemasan Informasi**

Produk kemas ulang informasi merupakan hasil dari pengumpulan sumber-sumber informasi yang sudah disusun secara sistematis menggunakan format dan tampilan kemasan tertentu. Format dan tampilan produk bisa berbeda-beda tergantung dari kebijakan pengelolaannya dan kreativitas pembuatnya. Secara umum, produk kemas ulang informasi dapat berupa informasi terseleksi, dokumen panduan akses informasi, karya terjemahan, dokumen kebijakan, dan dokumen lain yang merupakan hasil kemas ulang informasi (Nashihuddin, 2021: 18-19).

Sedangkan menurut Dongardive dalam Nashihuddin (2021: 11) adalah proses untuk menyeleksi, menganalisis, dan mengkonsolidasikan informasi dalam bentuk yang lebih tepat sehingga dapat digunakan oleh pemustaka.

Tujuan utama kemas ulang informasi adalah untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih dapat diterima, lebih mudah dimengerti, dan dimanfaatkan pemustaka (Fatmawati, 2009: 24).

Menurut Dongardive dalam Nashihuddin (2021: 19) beberapa produk kemasan informasi sebagai berikut:

- 1) *Current Awareness Services* (CAS) merupakan sistem layanan yang menjamin semua informasi terkini tersedia tepat waktu dan nyaman digunakan. Pembuatan paket CAS melalui proses: (a) mereview, mencatat, dan memindai dokumen yang diminta; (b) Memilih informasi dan merekam dokumen yang sering digunakan pemustaka; (c) mengirim pemberitahuan kepada pemustaka tentang suatu informasi yang menarik bagi pemustaka.
- 2) *Selective Dissemination of Information* (SDI) merupakan kemas ulang informasi yang disediakan berdasarkan isu atau topik tertentu. Kegiatan ini bertujuan menarik perhatian pemustaka dengan berbagai literatur terkini yang relevan dengan praktik profesi mereka. Kemasannya serupa dengan CAS namun dilengkapi dengan indeks anotasi/abstrak dalam suatu topik.
- 3) Analisis dan konsolidasi informasi, kemasan berupa kontrim informasi yang memberikan pengetahuan baru, cukup detail dan teliti untuk mengkaji topik tertentu. Tujuannya adalah untuk membantu pemustaka yang tidak memiliki waktu untuk mengikuti perkembangan informasi iptek terbaru.

Dalam kegiatan pelaksanaan produk kemas ulang informasi ada beberapa pihak yang terlibat, diantaranya adalah pembuat informasi (produsen) dan pemakai informasi (konsumen). Produsen terdiri dari pengambil kebijakan dan staf/tim yang ditugasi, sedangkan konsumen terdiri dari pemustaka. Pemustaka adalah mereka yang menggunakan jasa perpustakaan secara langsung maupun tidak langsung (memesan informasi secara *online*).

Kemas ulang informasi sangat penting bagi pusat informasi (termasuk pustakawan) untuk pengelolaan dan pengembangan pengetahuan berbasis

kebutuhan pengguna, pesan (informasi) yang efektif dan pembuat kemasan informasi (Nashihuddin, 2020).

## **2. Paket Informasi Terseleksi Sebagai Bagian Dari Kemas Ulang Informasi**

Pengemasan informasi menjadi salah satu kegiatan pengembangan dan inovasi layanan perpustakaan. Dalam prosesnya, kegiatan ini menekankan pada aspek perubahan format informasi yang lebih baik dan menarik, sehingga sumber-sumber informasi yang terkandung di dalamnya dapat diakses, dibaca dan digunakan dengan mudah, tepat, dan cepat oleh pengguna (Nashihuddin, 2021: 3).

Produk paket informasi terseleksi merupakan bagian dari kegiatan kemas ulang informasi yang menjadi kegiatan utama pustakawan dan masuk dalam kategori “pelayanan pemustaka”. Dalam Permenpan-RB Nomor 12 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa menyusun dan menyebarkan informasi terseleksi dalam bentuk paket informasi secara tercetak/elektronik adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, mengelompokkan, menyusun dan menyebarluaskan informasi tentang subjek tertentu (baik retrospektif maupun mutakhir) daftar isi jurnal atau majalah ilmiah berdasarkan kebutuhan atau permintaan pemustaka sebagai pelanggan. Layanan ini dikemas dalam bentuk paket informasi, baik tercetak maupun elektronik. Paket informasi merupakan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis yang dijilid atau elektronik.

Menurut Radhakrishnan & Francis dalam Nashihuddin (2021: 63-64) menyebutkan bahwa dalam kegiatan kemas ulang informasi melalui empat tahapan, yaitu:

- a. Identifikasi, mencakup kebutuhan informasi pengguna dan seleksi kategori sumber-sumber informasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan empat pertanyaan, yaitu:
  - (1) Mengapa (*why*), mengapa perlu berkomunikasi dan apa tujuannya?
  - (2) Siapa (*who*), siapa target penggunaannya?
  - (3) Apa (*what*), pesan apa yang ingin disampaikan?
  - (4) Bagaimana (*how*), bagaimana mendesiminasikan produk informasi ke masyarakat?

b. Evaluasi dan manipulasi

Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan mencakup sistematika konten informasi, sumber informasi yang digunakan (keaslian dan keabsahan) dan efektivitas pencarian informasi yang terkandung dalam kemasan informasi.

c. Presentasi, dimana dalam mempresentasikan produk kemas ulang pustakawan membutuhkan forms atau media presentasi.

d. Pelayanan dan diseminasi di perpustakaan dan pusat informasi. Sebaiknya perpustakaan memiliki unit khusus yang bertugas mencari pemustaka potensial dan menetapkan standar pelayanan bagi pemustaka yang membutuhkan kemas ulang informasi.

### **3. Praktik Produk Paket Informasi Terseleksi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta**

Kemas ulang informasi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu layanan informasi perpustakaan. Kegiatan ini dapat membantu pustakawan dalam temu kembali informasi, sedangkan bagi pemustaka memberi kemudahan dalam pencarian informasi bidang tertentu dengan lebih spesifik. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta menyediakan produk kemas ulang informasi untuk mem-branding lembaganya dalam penyediaan informasi yang praktis, lengkap, interaktif dan terjangkau. Pada saat ini UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta menyediakan produk kemas ulang informasi *Current Awareness Services (CAS)* dan *Selective Dissemination of Information (SDI)*. CAS telah dilakukan terlebih dahulu dibanding SDI. Pustakawan memindai dokumen yang dibutuhkan oleh pemustaka. Salah satunya berupa kliping yang disajikan dalam dua bentuk, sebagai literatur sekunder dan sebagai kemas ulang informasi. Kliping sebagai literatur sekunder tersedia dalam format digital dan kliping dalam bentuk kemas ulang informasi tersedia dalam bentuk tercetak. Sedangkan produk SDI telah tersedia Paket Informasi Terseleksi dalam beberapa topik. Selain tersedia dalam bentuk cetaknya, paket ini juga tersedia dalam bentuk digital dan disimpan @ [digilib.isi.ac.id](mailto:digilib.isi.ac.id). Sumber informasi diambil dari jurnal ilmiah tercetak yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Tahapan kemas ulang informasi dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan informasi. Identifikasi dilakukan mengacu pada survei kebutuhan koleksi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Survei yang telah dilakukan

berasal dari penelitian yang telah dilakukan oleh para pustakawan maupun survei tahunan sebagai kegiatan rutin di perpustakaan. Selain itu identifikasi juga bisa didapat dengan mencermati latar belakang subyek pengguna. Berikut ini adalah contoh hasil identifikasi yang difokuskan pada dua hal yaitu jenis produk dan bahan informasi produk.

<b>Segmen Pemustaka</b>	<b>Jenis Kemasan</b>	<b>Jasa Kemasan</b>
Mahasiswa/Dosen/Informasi	Terseleksi Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus sesuai bidang</li> <li>• Paket Informasi Terseleksi</li> </ul>
Mahasiswa/Dosen/Peneliti	<i>Current Awareness Services (CAS)</i> Kesiagaan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi kilat</li> <li>• Kumpulan abstrak</li> </ul>

Identifikasi berikutnya adalah mengidentifikasi proses yang dalam hal ini terkait proses internal yang mencakup kebijakan lembaga, visi dan misi, sumber daya organisasi dan sumber daya informasi. Sebagai perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta memiliki koleksi jurnal-jurnal ilmiah dalam bidang seni sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan bahan kemas ulang informasi dengan format baru yang lebih mudah dipahami dan dicari. Kemas ulang informasi dikemas dalam berbagai topik yang berkaitan dengan bidang seni mulai dari subyek yang bersumber dari program studi yang ada di ISI Yogyakarta hingga ke subyek yang lebih spesifik sesuai minat utama dari pemustaka. Pertimbangan dalam menentukan topik adalah permintaan dari pemustaka serta pertimbangan seperti tentang produk apa yang paling dibutuhkan oleh pemustaka.

Kebutuhan informasi setiap pemustaka berbeda-beda. Mahasiswa biasanya memiliki perilaku digital yang lebih tinggi dibanding lainnya. Peneliti biasanya memilih sumber primer dalam bentuk literatur tercetak, meskipun mereka juga memiliki perilaku digital yang tinggi. Oleh karenanya pustakawan perlu mengenal lebih dekat dengan pemustakanya sehingga tepat dalam memberikan produk kemas ulang informasi. Untuk saat ini penyusunan paket informasi terseleksi masih sebatas untuk keperluan civitas akademis dan belum menyediakan jasa untuk pemustaka dari luar. Pemustaka dari luar dilayani dalam bentuk informasi kilat.

Setelah dilakukan tahap identifikasi maka dilanjutkan tahap berikutnya yaitu evaluasi dan manipulasi. Dalam tahap evaluasi pustakawan melakukan pencarian naskah-naskah jurnal tercetak yang dimiliki oleh perpustakaan sesuai dengan minat pemustaka. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi, tetapi juga ketelitian dan kebenaran dalam proses seleksi, identifikasi, analisis dan sintesis informasi. Pada saat ini UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta baru mewujudkan paket informasi terseleksi dari jurnal-jurnal tercetak dan belum melakukan yang bersumber dari jurnal online. Bahan baku(informasi) yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diorganisir yang kemudian didesain dalam format baru. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah informasi hendaknya sesuai harapan, karakteristik dan perilaku pemustaka.

Pada saat pandemi Covid-19 sudah barang tentu pemustaka semakin tergantung dengan informasi-informasi dalam bentuk digital. Kemasan ulang informasi berupa kumpulan karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemustaka karena dijadikan rujukan aktual dan memudahkan karena informasi sudah tersaji sesuai kebutuhan pemustaka.

Sedangkan manipulasi dilakukan pada format dan desain informasi. Kegiatan ini dilakukan oleh subyek spesialis dan pustakawan yang ditempatkan di bagian layanan perpustakaan. Manipulasi dilakukan bukan pada makna informasi bahan baku kemas ulang, melainkan pada format dan desain informasinya. Untuk mendukung kegiatan evaluasi dan manipulasi maka dibutuhkan sarana seperti komputer, perangkat digitalisasi, translator bahasa, kamera, alat tulis dan buku panduan.

Tahap berikutnya adalah bagaimana cara mempresentasikan kemas ulang informasi. Pustakawan membutuhkan forms atau media presentasi. Dalam praktik menyusun paket informasi terseleksi, maka media presentasinya adalah abstrak karya tulis ilmiah.



Berikut ini adalah beberapa produk kemas ulang informasi berupa paket informasi terseleksi.

<b>Judul Produk Paket Informasi Terseleksi</b>	<b>Isi Informasi</b>	<b>Format</b>
Paket Informasi Terseleksi Topik Teater: Pertunjukan dan Penciptaan	Artikel jurnal ilmiah terkait dengan pertunjukan dan penciptaan teater	Cetak dan elektronik
Paket Informasi Terseleksi Topik Fotografi	Artikel jurnal ilmiah terkait dengan sejarah, teknik dan karya fotografi	Cetak dan elektronik
Paket Informasi Terseleksi Topik Branding	Artikel jurnal ilmiah terkait dengan branding	Cetak dan elektronik
Paket Informasi Terseleksi Topik Tari Adat/Ritual	Artikel jurnal ilmiah terkait dengan tari dalam suatu ritual	Cetak dan elektronik

Tahap terakhir dari penyusunan produk paket informasi terseleksi adalah pelayanan dan diseminasi di perpustakaan dan pusat informasi. Sebaiknya perpustakaan memiliki bidang khusus yang melayani informasi, namun karena keterbatasan SDM maka untuk membangun konsisten dan komitmen layanan dan diseminasi produk kemas ulang, tiap-tiap pustakawan yang ditugaskan di bagian layanan aktif berkomunikasi dengan pemustaka untuk menjaring pengguna potensial. Dari sini juga akan didapatkan standar layanan bagi pemustaka yang membutuhkan kemas ulang informasi. Produk paket informasi terseleksi bisa menjadi alat promosi dan penyebaran informasi, untuk itu tersedianya paket ini perlu dipromosikan kepada pemustaka baik melalui acara pameran maupun mempostingnya di media sosial perpustakaan.

Setelah semua tahapan dilalui, maka perlu dievaluasi bagaimana pemanfaatannya bagi pemustaka. Pemustaka menjadi penentu, jika dimanfaatkan oleh pemustaka maka perpustakaan bisa meminta umpan balik kepada pemustaka sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dalam periode tertentu untuk

mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai dan untuk mencari format yang tepat bagi pemustaka. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta secara terus menerus melakukan pembaharuan agar format produk kemas ulang informasi tepat sasaran.

### C. PENUTUP

Kegiatan kemas ulang informasi bisa dikatakan sebagai cara efektif dalam promosi dan penyebaran informasi. Hal ini merupakan tantangan bagi pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta untuk melakukan kreativitas dalam layanan pemustaka. Kegiatan kemas ulang informasi bisa dilakukan atas permintaan pemustaka ataupun kreativitas pustakawan. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan kemas ulang informasi berupa paket informasi terseleksi karena isinya sudah barang tentu disesuaikan permintaan/kebutuhan pemustaka karena sudah dianalisis, diekstrak dan diwujudkan dalam format baru. Produk kemas ulang informasi belum banyak dilakukan sebagai kegiatan layanan perpustakaan sehingga pemustaka belum banyak yang memanfaatkan layanan ini. Produk kemas ulang informasi sebaiknya juga turut dipamerkan pada saat diadakannya pameran koleksi perpustakaan yang rutin diadakan setiap tahunnya dan diinformasikan melalui media sosial perpustakaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. 2018. *Permenpan-RB Nomor 12 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*

Nashihuddin, Wahid dan Tupan. 2021. *Kemas Ulang Informasi: Konsep dan Praktiknya di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia.

### Webtografi

Fatmawati, Endang. 2009. Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan. Diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article.view.903/881> pada tanggal 30 November 2021.

Nashihuddin, Wahid. 2020. *Kemas Ulang Informasi Bidang Kepustakawanan. Disampaikan dalam Webinar Series Pusat kajian manajemen Informasi, Preservasi, dan Dokumnetasi (PKMIPD), pada tanggal 21 Juli 2020.* Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/343097261> pada tanggal 3 Desember 2021.

Samiyati.2021. *Paket Informasi Terseleksi Topik Branding.* digilib.isi.ac.id/10397

Samiyati.2021. *Paket Informasi Terseleksi Topik Tari Adat/Ritual.* digilib.isi.ac.id/10396

Wahyuntini, Sugeng. 2021. *Paket Informasi Terseleksi Topik Teater: Pertunjukan dan Penciptaan.* digilib.isi.ac.id/9555

Wahyuntini, Sugeng. 2021. *Paket Informasi Terseleksi Topik Fotografi.* digilib.isi.ac.id/10399